BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini memperoleh empat simpulan.

1) Ada interaksi antara minat belajar bahasa Lampung dan pembelajaran yang digunakan terhadap prestasi belajar kosakata bahasa Lampung. Ini berarti ada pengaruh minat belajar bahasa Lampung dan pembelajaran *Deep Dialogue/ Critical Thinking* terhadap prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa.

2) Prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung lebih tinggi daripada prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia. Ini berarti prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang dibelajarkan dengan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung akan lebih baik daripada prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia.

3) Prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat tinggi dalam pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lam-

pung lebih tinggi daripada prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat tinggi dalam pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia. Ini berarti mahasiswa yang memiliki minat belajar bahasa Lampung tinggi akan lebih baik prestasi belajar kosakata bahasa Lampungnya jika dibelajarkan dengan pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung.

4) Prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat rendah dalam pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung sama dengan prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat rendah dalam pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia. Ini berarti prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat belajar bahasa Lampung rendah, dibelajarkan dengan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa lampung maupun dengan *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia akan menghasilkan prestasi belajar kosakata bahasa Lampung yang sama saja.

5.2 Implikasi

Implikasi dari simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Agar prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa meningkat, dalam pembelajaran bahasa Lampung, dosen perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang digunakan. Banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong mahasiswa memahami kosakata bahasa Lampung, satu di antaranya adalah *Deep Dialogue*/*Critical Thinking.*

2) Agar minat belajar bahasa Lampung mahasiswa meningkat, strategi pembelajaran yang digunakan hendaklah yang interaktif, variatif, dan inovatif; pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa berekspresi dalam bahasa Lampung, baik secara lisan maupun tulisan.

3) Dosen yang mengampu mata kuliah bahasa Lampung sebaiknya melaksanakan pembelajaran dengan bahasa Lampung. Mahasiswa belajar bahasa secara komunikatif, tidak semata-mata dijejali dengan teori-teori kebahasaan yang cenderung membosankan. Mahasiswa belajar berkomunikasi di kelas bersama teman-temannya tentang tema tertentu dalam suasana santai dan wajar seperti berkomunikasi sehari-hari secara aktif.

4) Simpulan keempat penelitian ini adalah prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat rendah dalam pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Lampung sama dengan prestasi belajar kosakata bahasa Lampung mahasiswa yang memiliki minat rendah dalam pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* berbahasa Indonesia. Implikasi dari simpulan itu, dosen yang mengampu mata kuliah bahasa Lampung perlu meningkatkan minat belajar bahasa Lampung mahasiswa agar prestasi belajar kosakata bahasa Lampungnya bisa lebih baik.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut.

1) Dosen pengampu mata kuliah bahasa Lampung seyogianya menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memberi peluang sebanyak mungkin kepada

mahasiswa untuk berlatih menggunakan bahasa Lampung. Satu di antara strategi pembelajaran tersebut adalah *Deep Dialogue*/*Critical Thinking* berbahasa Lampung.

2) Pada umumnya, mahasiswa menyenangi lagu. Untuk menumbuhkan minat belajar bahasa Lampung mahasiswa dan untuk memperluas perbendaharaan kosakata bahasa Lampung mereka, lagu-lagu Lampung bisa dijadikan salah satu media pembelajaran. Dengan adanya rasa ketertarikan ini, mahasiswa akan berminat untuk mengikuti pembelajaran, bersemangat untuk belajar, dan tidak merasa jenuh. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Lampung mahasiswa.